

## ORIGINAL ARTICLE

**Kajian Eksplorasi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pembudidaya Rumput Laut Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto**

Exploratory Study on the Socio-Economic Condition of the Seaweed Farmer Community in Arungkeke District, Jeneponto Regency

Admi Athirah\*<sup>a</sup>, Ruzkiah Asaf<sup>a</sup>, Mudian Paena<sup>a</sup>

<sup>a</sup>Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau dan Penyuluhan Perikanan, Maros.Jl. Makmur Dg. Sitakka No. 129 Maros

**\*Informasi Artikel**

Received: 6 Januari 2020

Accepted: 13 Februari 2020

**\*Corresponding Author****Admi Athirah**

Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau dan Penyuluhan Perikanan.

Email: m.athirah@gmail.com

**How to cite:**

Athirah A, Asaf R, Paena M., 2020. Kajian Eksplorasi Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pembudidaya Rumput Laut Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Siganus: Journal of Fisheries and Marine Science*. 2 (1). 45-50

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat pembudidaya rumput laut di kawasan pesisir Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif pada aspek yaitu kondisi sosial masyarakat (kondisi tempat tinggal dan pendidikan), kondisi ekonomi (jenis pekerjaan dan tingkat pendapatan). Pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara terstruktur kepada 45 rumah tangga sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan secara umum tingkat pendapatan masyarakat Kecamatan Arungkeke masih sangat rendah. Demikian pula, pendapatan masyarakat pembudidaya rumput laut. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, sedangkan masyarakat yang bekerja sebagai pembudidaya rumput laut sebagian besar bekerja sebagai nelayan. Masyarakat Arungkeke sudah memiliki tempat tinggal layak huni sesuai dengan beberapa kriteria serta status kepemilikan bangunan milik sendiri. Berdasarkan tingkat pendidikan secara umum masyarakat berpendidikan rendah dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), begitu juga pada rumah tangga sebagai pembudidaya rumput laut secara umum berpendidikan terakhir Sekolah Dasar.

**Kata Kunci:** eksplorasi, sosial ekonomi, pembudidaya, rumput laut, Arungkeke

**ABSTRACT**

The present study aimed to determine the socio-economic conditions of seaweed farmers in the coastal area of Arungkeke District, Jeneponto Regency, and South Sulawesi. A quantitative and descriptive study on aspects of the social conditions of the community (living conditions and education), economic conditions (type of work and income level) was performed. The questionnaires and interviews methods were carried out to 45 households as respondents for data collection. The results showed the level of income of the people of Arungkeke District was generally at very low level. Similarly, the income of seaweed farmers. The majority of the Arungkeke's people works as farmers. Nonetheless, the seaweed farmers are dominated by fishermen. The Arungkeke community have livable houses in accordance with several criteria and the ownership status of the building itself. Based on the level of education, People of Arungkeke are dominated by graduated from primary school (SD), as well as households as farmers of seaweed

**Keywords:** exploration, social economy, farmer, seaweed, Arungkeke

## Pendahuluan

Salah satu sentra produksi rumput laut di Sulawesi Selatan adalah Kabupaten Jeneponto. Tujuh di antara sebelas kecamatan berbatasan langsung dengan laut. Panjang pantai berkisar 114 km dengan potensi sumberdaya alam yang cukup besar yaitu luas wilayah 74.979 Ha dan wilayah kewenangan pengelolaan laut 4 mil. Khusus rumput laut, berikut data potensi dan pemanfaatannya yaitu: Potensi areal budidaya 8.150 Ha, Luas areal pemanfaatan 1.723,8 Ha, Produksi 14.892 Ton, Jumlah RTP Pembudidaya 8.368 RTP (Sumber Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jeneponto, 2018).

Letak pantai yang berada pada perairan Laut Flores mengakibatkan terpaan angin cukup kuat, sehingga kemampuan sebagai nelayan tradisional memiliki keterbatasan area dan jangka waktu musim penangkapan. Fenomena alam dan keterbatasan peralatan tangkap merupakan salah satu kendala dalam meningkatkan taraf hidup nelayan tangkap dari kemiskinan. Ketidakmampuan melepaskan diri dari kemiskinan menyebabkan awalnya sebagian besar nelayan tangkap di Kabupaten Jeneponto memilih budi daya rumput laut sebagai mata pencaharian alternatif, namun dalam perkembangannya saat ini menjadi mata pencaharian utama. Namun demikian, dalam perkembangannya usaha budidaya rumput laut mengalami pasang surut dalam menciptakan peningkatan pendapatan rumahtangga petani rumput laut. Salah satu yang menjadi penyebab adalah keberadaan tambak udang vaname di Desa Bulobulo dan Palajau, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto yang membuang limbahnya ke laut ditengarai mengakibatkan rumput laut rusak dan ikan-ikan mati (Anonim, 2018). Asumsi tersebut mengakibatkan penurunan produksi hasil budidaya rumput laut masyarakat sekitar. Oleh karena itu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat pembudidaya di kawasan pesisir Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, Provinsi Sulawesi Selatan.

## Metode Penelitian

### *Waktu dan tempat Penelitian*

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan November 2019. Tempat penelitian ini dilakukan di Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto, Propinsi Sulawesi Selatan.

### *Populasi Penelitian*

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kecamatan Arungkeke, yaitu beberapa rumah tangga yang berada di Desa Bulobulo dan Palajau. Penelitian ini akan mengambil jumlah populasi sebanyak 45 rumah tangga, ke-45 rumah tangga tersebut semuanya digunakan menjadi objek penelitian ini.

### *Teknik Pengambilan sampel*

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang mengeksplorasi fakta-fakta mengenai keadaan sosial dan ekonomi masyarakat yang ada di Kecamatan Arungkeke. Variabel dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat dilihat beberapa aspek sebagai penilaiannya, penelitian ini hanya akan memfokuskan pada aspek kondisi sosial ekonomi rumah tangga yaitu pendapatan rumah tangga, keadaan tempat tinggal dan tingkat pendidikan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Kuisisioner

Dalam penelitian ini pengumpulan data primer akan menggunakan teknik kuisisioner, dimana responden akan diberikan beberapa pertanyaan tertulis yang terkait dengan tujuan penelitian, selanjutnya responden akan mengisi secara mandiri dan sesuai dengan kenyataannya yang sebenarnya di lapangan. Berikut ini kisi-kisi instrumen penelitian (kuisisioner) yang digunakan untuk mengambil data penelitian.

#### b. Wawancara

Metode wawancara digunakan pula di dalam penelitian ini. Metode wawancara ini digunakan sebagai salah satu pengumpul data pelengkap jika penggunaan teknik kuisisioner, informasi yang diberikan oleh responden kurang mendukung.

### *Analisis data*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka dalam proses perhitungannya, kemudian dalam penyimpulan hasilnya dideskripsikan secara kualitatif dalam bentuk kalimat. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing data, coding data, frekuensi dan tabulasi, yang selanjutnya disusun dalam bentuk tabel frekuensi.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Daerah Penelitian

Kabupaten Jeneponto secara astronomis berada di antara 5°23'- 5°42' Lintang Selatan dan 119°29' - 119°56' Bujur Timur, luas wilayahnya 749,79 km<sup>2</sup> dengan kecamatan Bangkala Barat sebagai kecamatan paling luas yaitu 152,96 km<sup>2</sup> atau setara 20,4 persen luas wilayah Kabupaten Jeneponto. Sedangkan kecamatan terkecil adalah Arungkeke yakni seluas 29,91 km.

Secara administratif Kecamatan Arungkeke berbatasan dengan beberapa wilayah lain yaitu :

- Batas utara** : Kecamatan Batang
- Batas timur** : Laut Flores
- Batas barat** : Kecamatan Binamu
- Batas selatan** : Laut Flores

Jumlah rata-rata hari hujan selama setahun sebanyak 19 hari sedangkan curah hujan sebanyak 2.980 mm di Kecamatan Arungkeke. Kabupaten Jeneponto menjadi salah satu target pengembangan rumput laut Sulawesi Selatan, karena dianggap memiliki kondisi laut yang cocok terhadap beberapa jenis rumput laut tertentu. Akan tetapi pemerintah menghadapi keterbatasan dalam pengembangan investasi kecuali hanya menyediakan tenaga penyuluh serta memberikan kemudahan bagi pihak swasta yang berminat berinvestasi di sektor budidaya rumput laut.

Nutrien yang banyak dimanfaatkan oleh rumput laut adalah nitrat, nitrit, amonia, dan fosfat (Kotiya *et al.*, 2011; Olanrewaju *et al.*, 2015). Secara umum di perairan laut, nitrat merupakan nutrisi terpenting yang menentukan pertumbuhan plankton dan tumbuhan tingkat tinggi seperti rumput laut. Nitrat di kawasan pesisir Kecamatan Arungkeke relatif sama, baik berdasarkan transek tergak lurus pantai ( $P = 0,281$ ), maupun sejajar garis pantai ( $P = 0,837$ ). Menurut Kapraun (1978), rumput laut dapat tumbuh pada konsentrasi nitrat air 1,0-3,5 mg/L, sedangkan Ngangi (2001) menyatakan konsentrasi nitrat yang baik untuk pertumbuhan rumput laut adalah 1,0-3,2 mg/L.

Menurut Latif (2012), konsentrasi fosfat adalah peubah kondisi oseanografi yang juga mengontrol nilai karaginan pada rumput laut. Konsentrasi fosfat dan per-

-airan yang baik untuk budidaya rumput laut adalah 0,02-1,0 mg/L (Sulistijo, 1996). Hal ini mengakibatkan rumput laut mengalami penurunan produksi sehingga sejak lama mereka sudah mengalami kerugian secara materil dan kualitas lingkungan menurun. Oleh karenanya alternatif pendapatan lainnya terus mereka tingkatkan baik dengan bekerja di sektor perikanan misalnya dengan menjadi nelayan maupun di sektor pertanian misalnya dengan menjadi petani sawah.

### Variabel Penelitian

Variabel kondisi sosial ekonomi masyarakat pada penelitian ini seperti telah dijelaskan sebelumnya difokuskan pada aspek kondisi sosial ekonomi rumah tangga yaitu pendapatan rumah tangga, keadaan tempat tinggal dan tingkat pendidikan.

#### 1. Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan petani rumput laut seperti terlihat dalam tabel 1 dan gambar 1 di bawah ini menunjukkan bahwa jumlah penghasilan yang didapatkan oleh kepala keluarga (responden) yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perseorangan maupun secara bersama-sama dalam periode satu bulan berkisar antara Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 3.500.000.

Tabel 1. Pendapatan Rumah Tangga Petani Rumput Laut selama penelitian

Kisaran	Jumlah Orang
1.000.000 - 1.500.000	9
1.500.000 - 2.000.000	5
2.000.000 - 2.500.000	10
2.500.000 - 3.000.000	4
3.000.000 - 3.500.000	17
<b>Total Responden</b>	<b>45</b>

Dari tabel 1 dan gambar 1 terlihat bahwa pendapatan petani rumput laut secara umum dapat dikategorikan layak dengan kisaran Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp. 3.500.000 dengan jumlah responden paling banyak yaitu sebanyak 17 orang. Hal ini menjadi salah satu faktor banyaknya masyarakat yang berminat menekuni usaha rumput laut



Gambar 1. Grafik Pendapatan Rumah Tangga Petani Rumput Laut

Dari tabel 1 dan gambar 1 terlihat bahwa pendapatan petani rumput laut secara umum dapat dikategorikan layak dengan kisaran Rp. 3.000.000 sampai dengan Rp. 3.500.000 dengan jumlah responden paling banyak yaitu sebanyak 17 orang. Hal ini menjadi salah satu faktor banyaknya masyarakat yang berminat menekuni usaha rumput laut.

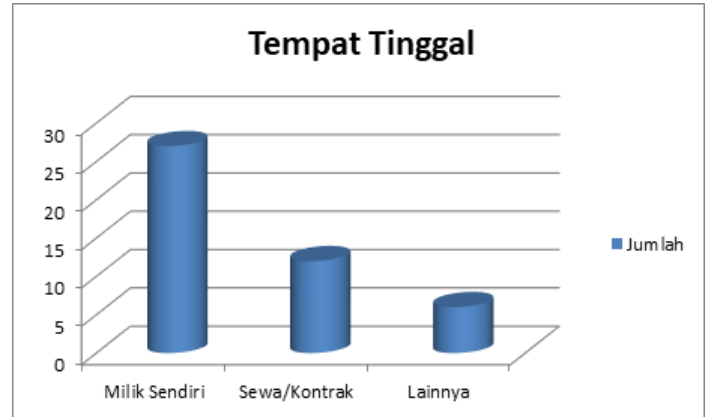
### 2. Tempat Tinggal

Tempat tinggal merupakan status rumah responden dalam penelitian ini yang berstatus milik sendiri maupun bukan milik sendiri yaitu sewa/kontrak maupun lainnya (milik keluarga, mertua, saudara dan lain-lain).

Tabel 2. Status Tempat Tinggal Petani Rumput Laut selama penelitian

Tempat Tinggal	Jumlah
Milik Sendiri	27
Kontrak/Sewa	12
Lainnya	6
<b>Total Responden</b>	<b>45</b>

Dari tabel 2 dan gambar 2 terlihat bahwa status tempat tinggal petani rumput laut secara umum adalah milik sendiri dengan jumlah responden paling banyak yaitu sebanyak 27 orang. Dengan demikian secara umum masyarakat petani rumput laut adalah mereka yang menetap di daerah tersebut sejak lama.



Gambar 2. Grafik Status Tempat Tinggal Petani Rumput Laut

### 3. Tingkat Pendidikan

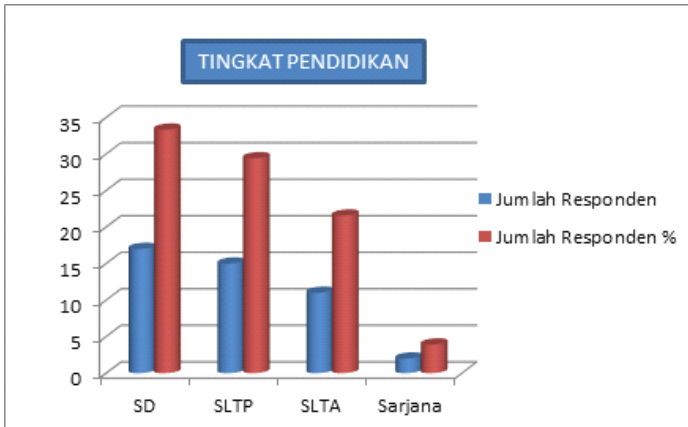
Tingkat pendidikan petani rumput laut selama penelitian merupakan pendidikan formal terakhir yang berhasil ditamatkan oleh kepala keluarga yaitu meliputi pendidikan dasar (SD); pendidikan pertama (SMP); pendidikan menengah (SMA); maupun perguruan tinggi (S1) masih tergolong rendah dengan jumlah 17 responden yang menamatkan pendidikan dasar (SD), namun secara umum tingkat pendidikan di daerah penelitian mengalami kenaikan, hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan kebutuhan pendidikan, sehingga dari total jumlah responden, didapatkan 2 orang yang berhasil menamatkan tingkat pendidikan hingga sarjana (S1).

Tabel 3. Pendidikan Petani Rumput Laut selama penelitian

Tingkat Pendidikan	Jumlah
<b>SD</b>	<b>17</b>
<b>SMP</b>	<b>15</b>
<b>SMA</b>	<b>11</b>
<b>Sarjana</b>	<b>2</b>
<b>Total Responden</b>	<b>45</b>

Komunitas petani rumput laut selaku pemilik sumberdaya memiliki beberapa area lokasi, peralatan, tenaga kerja. Proses produksi membutuhkan jangka waktu kurang lebih 60 hari satu kali masa panen. Proses akhir masa panen dalam bentuk rumput laut kering dengan kualitas tertentu siap dijual/dipasarkan. Tidak -

diperlukan wadah penyimpanan pasca kering karena pedagang/pengumpul kecil siap menimbang dan membayarnya. Aktivitas yang biasa dilakukan adalah dengan bekerja bersama-sama saling membantu dalam pemilihan bibit hingga panen (Gambar 4).



Gambar 3. Grafik Tingkat Pendidikan Petani Rumput Laut



Gambar 4. Aktivitas Gotong Royong Petani Rumput Laut

### Kesimpulan

Tingkat pendapatan masyarakat Kecamatan Arungekeke secara umum masih sangat rendah, demikian pula pendapatan masyarakat pembudidaya rumput laut. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani, sedangkan masyarakat pembudidaya rumput laut sebagian besar bekerja sebagai nelayan. Secara umum masyarakat Kecamatan Arungekeke sudah memiliki tempat tinggal layak huni sesuai dengan beberapa kriteria serta status kepemilikan bangunan milik sendiri. Berdasarkan latar belakang pendidikan secara umum masyarakat berpendidikan rendah dengan tingkat pendidikan terakhir yang ditamatkan adalah SD (Sekolah Dasar).

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh Peneliti dan Teknisi Kelti Sumberdaya dan Lingkungan di Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau dan Penyuluhan Perikanan selama kegiatan penelitian dilakukan dan pada seluruh pihak yang membantu sehingga penelitian ini dapat dipublikasikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 2013. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Anonim. (2018). *Laut Tercemar Limbah PT. Sinar Sukses Persada, Rumput Laut dan Ikan Warga Mati*. Cakrawala Info 15 Oktober 2018. <https://cakrawala.info/2018/10/15/laut-tercemar-limbah-pt-sinar-sukses-persada-rumput-laut-dan-ikan-warga-mati/>. [Diakses Desember 2019].
- Bintarto, R. 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia. Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2018. *Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2018*. Jakarta: BPS.
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Penerbit Universitas.
- Dugan, PR. 1972. *Biochemical Ecology of Water Pollution*. New York: Plenum Press. 159 pp.
- Hartomo dan Arnican Aziz. 2008. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kotiya, A. S., Gunalan, B., Parmar, H. V., Jaikumar, M, Dave, T., Solanki, J. B., & Nayan, P. M. 2011. *Growth comparison of the seaweed Kappaphycus alvarezii in nine different coastal areas of Gujarat coast, India*. *Advances in Applied Science Research*, 2(3), 99-106.
- Ngangi, EL. 2001. *Kajian Identifikasi dan Analisis Finansial Usaha Budidaya Rumput Laut Kappaphycus alvarezii di Desa Bentenam Tumbak Kecamatan Belang, Provinsi Sulawesi Utara*. Tesis. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor. 100 hlm.
- Olanrewaju OS, Tee KF, & Kader, ASA. 2015. *Water quality test and site selection for suitable species for seaweed farm in East Coast of Malaysia*. *Biosciences Biotechnology Research Asia*, 12(2), 33-39.
- Payaman Simanjuntak. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI

- Sadono Sukirno. 2000. *Pengantar Teori Makro-Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono.2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sulistijo. 1996. *Perkembangan budidaya rumput laut di Indonesia*. Dalam: Atmaja, W.S. (ed.), *Pengenalan Jenis-jenis Rumput Laut di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. hlm. 120-151.
- Wahyuni Yuyun. 1986. *Dasar-dasar Statistika Diskriptif* : Nuha Medika Press.